

| *Muhammad Ihrom, Abdul Halim Sholeh, Syahida Rena*

**METODE ASY-SYHRANI DALAM PENGEMBANGAN
BAHAN AJAR FARÂIDH: Studi Kasus Pada Kelas XI
SMAIT Albinâa Islamic Boarding School Bekasi**

Muhammad Ihrom | Abdul Halim Sholeh | Syahida Rena
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
abdul.halims@uinjkt.ac.id | syahra84@gmail.com

Abstract

The goal of this research is developing farâidh textbook and implementing it for the grade XI students at SMAIT ALBINAA IBS. The research has been done, because the researcher want to know the students response about that implementing. The method that used at this research is research and development (R&D) with Dick and Carey model. The validation test agreement of material experts used pearson correlation method. The validation test agreement of media experts used cronbach's alpha method. The conclusion of this research is: the developing farâidh textbook has been completed well, with the material experts, media experts, and the grade XI students supporting and suggestions, the systematic drafting depends of RPP, the material allocation in each chapter, using color gradients, and the evaluation exam in the end of each chapter. Then, farâidh textbook will be named with Asy-Syahrâni method. The implementing of farâidh textbook in the grade XI students has been done well. It depended with the score of validation test agreement of material experts is 0.83 and the score of validation test agreement of media experts is 0.82. Unfortunately, it has not been implemented as a formal textbook at SMAIT ALBINAA IBS. The farâidh textbook got a positive response by the students as shown as a result of students response test score. It depended with the score of validation test of students response questionnaire is 0.48 as the worst score, the score of reliability test of students response questionnaire is 0.90, and the score of students response test is 3.52 as a positive response.

Keywords: *Farâidh Textbook; Model; Asy-Syahrâni Method*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar *farâidh* dan implementasinya pada peserta didik kelas XI SMAIT ALBINAA IBS serta mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan bahan ajar tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode R&D model Dick dan Carey. Uji validitas angket respon siswa menggunakan metode *pearson correlation*. Uji reliabilitas angket respon siswa menggunakan metode *cronbach's alpha*. Hasil studi menunjukkan bahwa pengembangan buku bahan ajar *farâidh* dalam riset ini mendapatkan respon positif dari ahli materi (*uji validitas* 0.83) dan ahli media (*uji validasi* 0.82). Hasil studi juga didapati bahwa pengembangan buku bahan ajar *farâidh* yang disusun secara sistematis, sesuai RPP, tepat dalam pembagian materi, pemberian gradasi warna, dan adanya soal-soal latihan mendapatkan respon positif

Kata Kunci: *Bahan Ajar; Farâidh, Metode Asy-Syahrâni*

A. Pendahuluan

Farâidh atau yang disebut dalam bahasa Indonesia sebagai ilmu waris merupakan ilmu yang mempelajari tentang pembagian harta warisan, sebagaimana pengertian *farâidh* yang dikemukakan oleh Syaikh Shâlih Al-Fauzan, yaitu:

هُوَ عِلْمٌ يُعْرَفُ بِهِ مَنْ يَرِثُ وَمَنْ لَا يَرِثُ وَمِقْدَارُ مَا لِكُلِّ وَارِثٍ.¹

Artinya: “*Farâidh* adalah ilmu yang dengannya dapat diketahui individu yang berhak menerima dan yang tidak berhak menerima warisan tersebut serta prosentase bagian setiap individu bagi yang berhak menerima warisan tersebut”

Berdasarkan pengertian tersebut, *farâidh* merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu ketika salah satu anggota keluarga individu wafat dan meninggalkan harta bendanya, maka *farâidh* berperan dalam menyelesaikan kasus tersebut. Namun, *farâidh* merupakan ilmu yang mudah dipelajari tapi mudah dilupakan, sebagaimana hadits Rasulullah *shallallâhu ‘alaihi wa sallam* berikut ini:

"تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلَّمُوهَا فَإِنَّهَا نِصْفُ الْعِلْمِ وَهُوَ يُنْسَى، وَهُوَ أَوَّلُ شَيْءٍ يُنْزَعُ مِنْ أُمَّتِي". (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ)²

Artinya: “Pelajarilah kalian *farâidh* (ilmu waris) dan ajarkanlah ilmu tersebut kepada orang lain. Sungguh *farâidh* merupakan setengah bagian dari keseluruhan ilmu dan ia akan dilupakan. *farâidh* merupakan ilmu yang pertama kali diangkat dari umatku.” (H.R. Ibnu Majah)

Berdasarkan hadits tersebut bahwa *farâidh* merupakan ilmu yang hanya dimiliki oleh umat Islam dan tidak dimiliki oleh umat lain, sehingga *farâidh* ini memiliki keistimewaan di mana ilmu tersebut adalah setengah dari seluruh ilmu di dunia dan *farâidh* adalah ilmu yang pertama kali diangkat dari umat Islam.

¹ صالح بن فوزان الفوزان، التحقيقات المرضية في المباحث الفرضية، الرياض (مكتبة المعارف للنشر والتوزيع:

1999م)، ص. 13.

² ابن ماجه، محمد بن يزيد القزويني، سنن ابن ماجه، (وزارة الشؤون الإسلامية والدعوة والإرشاد السعودية: الرياض،

1999م)، ص. 391.

Oleh karena itu, para ulama sejak zaman dahulu hingga hari ini berusaha memelihara *farâidh* ini dengan berbagai upaya, diantaranya: mengajarkan *farâidh* kepada murid-muridnya dan membuat karya tulis khusus yang membahas seluk beluk *farâidh*³.

Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memelihara *farâidh* ini adalah dengan menerapkan mata pelajaran fikih pada setiap jenjang pendidikan diniyah formal⁴ sampai dengan perguruan tinggi. Salah satu bentuk penyelenggaraan pembelajaran *farâidh* di perguruan tinggi adalah penyelenggaraan mata kuliah *farâidh* pada jurusan-jurusan berbasis agama Islam. Salah satu mata kuliah *farâidh* yang peneliti telaah adalah mata kuliah *farâidh* yang diampu oleh Dr. Fahad Asy-Syahrâni.

Mata kuliah *farâidh* merupakan mata kuliah yang mempelajari ilmu teori dan praktis dalam pembagian harta pusaka. Dr. Fahad Asy-Syahrâni menyajikan pembelajaran *farâidh* yang mengedepankan inovasi pembelajaran. Salah satu contohnya adalah: kewajiban membaca *matan Ar-Rahabiyyah* di permulaan pelajaran, penyajian poin-poin penting materi dengan spidol 3 warna, dan penyajian soal-soal studi kasus pembagian harta pusaka secara sistematis.

Selanjutnya pada tingkat SMA atau 'Aliyah, salah satu bentuk implementasi pembelajaran *farâidh* adalah pembelajaran *farâidh* yang diselenggarakan di sekolah menengah atas Islam terpadu (SMAIT) ALBINAA *Islamic Boarding School* (IBS). Pada sekolah tersebut, *farâidh* diajarkan kepada peserta didik dimulai dari kelas sebelas (XI) semester satu sampai kelas dua belas (XII) semester satu. Pembelajaran *farâidh* di dalam kelas di SMAIT ALBINAA IBS menggunakan bahan ajar yang berasal dari organisasi PERSIS (Persatuan Islam). Pemilihan buku bahan ajar tersebut ditentukan oleh kepala sekolah SMAIT ALBINAA IBS, ustadz Agung Wahyu Adhy, Lc., yang merangkap sebagai guru pengampu *farâidh*.

³ صالح بن فوزان الفوزان، التحقيقات المرضية في المباحث الفرضية، ص. 15.

⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Islam, Pasal 27 ayat (1), (2), dan (3).

Hasil observasi awal yang peneliti temukan adalah:

1. Pemilihan buku bahan ajar tersebut ditentukan oleh kepala sekolah SMAIT ALBINAA IBS, ustadz Agung Wahyu Adhy, Lc., yang merangkap sebagai guru pengampu *farâidh* dan tidak ada guru lain yang mengajar *farâidh* selain beliau.
2. Buku bahan ajar tersebut dipilih, karena buku tersebut lebih ringkas dan memiliki penjelasan yang singkat mengenai teori-teori *farâidh*.
3. Belum banyak variasi buku bahan ajar *farâidh* yang diterbitkan oleh penerbit.
4. Berdasarkan wawancara awal, peserta didik mengalami kesulitan dalam menggunakan buku tersebut. Peserta didik sulit memahami teori yang terlalu ringkas dan tidak adanya soal latihan yang mempertajam pemahaman masalah *farâidh*. Hal ini dibuktikan dengan nilai rapot mata pelajaran *farâidh* yang rendah.

Berdasarkan uraian beberapa fakta tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar *farâidh* yang dapat menjawab keluhan peserta didik tersebut. Hal ini bertujuan agar pembelajaran *farâidh* dapat berlangsung efektif dan menyenangkan.

Peneliti menganalisis data-data yang terkumpul sementara dan melakukan observasi ulang dengan subjek penelitian, yaitu: peserta didik SMAIT ALBINAA IBS. Observasi ulang tersebut peneliti lakukan bersamaan dengan penyusunan buku bahan ajar *farâidh* yang dikembangkan.

Setelah buku bahan ajar *farâidh* yang dikembangkan selesai disusun, peneliti melakukan sejumlah revisi bersama ahli materi utama dan ahli media utama. Selanjutnya, peneliti melaksanakan uji validasi materi, uji validasi media, dan uji respon siswa. Semua uji validasi materi, uji validasi media, dan uji respon siswa dilangsungkan di tempat kediaman responden masing-masing dengan menggunakan bantuan aplikasi *whatsapp* dan google formulir.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian model pengembangan bahan ajar *farâidh* ini, peneliti menggunakan model penelitian dan pengembangan (model R&D). Metode model ini dipakai, karena penelitian buku bahan ajar *farâidh* yang dikembangkan berkaitan erat dengan penelitian sebuah disiplin ilmu dan pengembangan dari buku bahan ajar lainnya yang sudah digunakan sebelumnya.

Model R&D yang peneliti pakai pada penelitian ini, merupakan model yang dikembangkan oleh Walter Dick dan Lou Carey dalam bidang riset pendidikan.⁵ Model R&D Dick dan Carey di desain memiliki 10 tahapan penelitian dan pengembangan suatu produk. Kemudian Michael Scriven mengembangkan tahap kedelapan hingga kesepuluh. Pada model penelitian ini, peneliti menerapkan tahapan penelitian tersebut dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Observasi awal.
- 2) Analisa permasalahan *farâidh*.
- 3) Analisa kebutuhan peserta didik.
- 4) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 5) Pembuatan instrumen penilaian.
- 6) Penyusunan strategi pembelajaran.
- 7) Perancangan material bahan ajar.
- 8) Penyusunan evaluasi formatif.
- 9) Revisi dan uji validasi.

Untuk analisis data, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif peneliti lakukan saat observasi awal dan penyusunan buku bahan ajar. Sedangkan, metode analisis kuantitatif peneliti lakukan saat melakukan uji coba buku bahan ajar *farâidh* yang dikembangkan kepada ahli materi, ahli media, dan peserta didik.

Pada penelitian buku bahan ajar *farâidh* yang dikembangkan, peneliti menentukan subjek penelitian dengan melibatkan tiga kategori responden. Ketiga responden tersebut adalah:

⁵Meredith D. Gall, dkk, *Educational Research: An Introduction*, cet. Ke-7 (United States of America: Pearson Education, Inc. 2003), 570.

Ahli materi pendidikan Agama Islam, yaitu: Dr. Abu Bakar Al-Burr dosen ilmu fikih di IPIA Jakarta, Ustadz Fahri Umam dan Ustadz Ahmad Mustaqim selaku guru PAI di SMPIT AL-'Arabi Cikarang serta Kepala Sekolah SMAIT ALBINAA IBS Ustadz Agung Wahyu Adhy, Lc.

Ahli media pembelajaran, yaitu: Ustadz Umar Yais, M.Pd selaku dosen ahli media pembelajaran di UNSIKA (Universitas Singaperbangsa Karawang), mahasiswa pada mata kuliah media pembelajaran fakultas ilmu keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) di UNSIKA atas nama: Galih Rayi Pradana dan Zhafirah Alifah Yumna.

Peserta didik kelas sebelas SMAIT ALBINAA IBS yang berjumlah total 103 peserta didik.

Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan rumus slovin⁶:

$$n = \frac{N}{(1+N(e)^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Responden atau Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Margin of Error*

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti menetapkan *margin of error* pada uji respon siswa ini sebesar 5% atau bernilai sebesar 0.05. Hal ini sesuai dengan saran dari penelitian sebelumnya⁷, di mana *margin of error* yang digunakan pada jumlah populasi yang berjumlah sekitar 100 anggota, agar tidak lebih besar dari 5%. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan *margin of error* sebesar 3,5% dengan jumlah sampel sebesar 92 peserta didik sebagai responden.

Pada penelitian buku bahan ajar *farâidh* yang dikembangkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan observasi unobtrusif, angket validasi, dan angket respon siswa. Observasi unobtrusif dilakukan saat observasi awal. Angket validasi dibuat dua segmen: angket validasi materi dan angket validasi media.

⁶Armansyah, dkk., “Analisis Potensi Objek Wisata Taman Rekreasi Muko-muko di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam”, dalam *Jurnal Buana*, Vol. 3 No. 5 2019, 984.

⁷Dennis Gililand dan Vince Melfi, “A Note on Confidence Interval Estimation and Margin of Error”, dalam *Journal of Statistics Education*, Vol. 18 No.1 2010, 6.

Berikut ini adalah kisi-kisi angket validasi materi yang digunakan oleh ahli materi untuk menilai bahan ajar *farâidh* yang telah disusun:

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Validasi Materi

Aspek	Indikator	Jumlah Butir
Aspek Pendahuluan	Kejelasan petunjuk belajar	1
	Keterkaitan bahan ajar <i>farâidh</i> yang dikembangkan dengan pembelajaran sebelumnya	1
	Kejelasan kriteria capaian pembelajaran berkaitan dengan materi yang dibahas	2
Aspek Isi	Keruntutan dan cakupan uraian materi	2
	Kejelasan memberikan contoh	1
	Kesesuaian dan kemenarikan isi materi	3
Aspek Pembelajaran	Kesesuaian materi dengan karakteristik siswa kelas IX	1
	Kejelasan penulisan capaian pembelajaran	2
	Kesesuaian struktur materi antara tujuan dan tugas konsisten	2
	Kejelasan uraian materi	1
	Ketuntasan materi	1
	Kemudahan pemahaman materi	1
	Kesesuaian gambar dengan materi	1
	Tingkat kesulitan materi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas XI	1
Keruntutan latihan dan evaluasi sesuai dengan materi	1	
Aspek Tugas atau Latihan dan Evaluasi	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal atau tes yang disusun	1
	Kualitas latihan atau tes yang terdapat dalam bahan ajar <i>farâidh</i> yang dikembangkan	2
	Ketepatan pemberian soal latihan atau tes dan <i>feedback</i> atas jawaban peserta didik	1
Jumlah Butir Instrument		25

Segmen kedua dari angket validasi adalah angket validasi media yang digunakan oleh ahli media untuk menilai bahan ajar yang telah disusun. Kisi-kisi angket validasi media adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Validasi Media

Aspek	Indikator	Jumlah Butir
Aspek Tampilan	Kejelasan judul dan petunjuk penggunaan bahan ajar bahan ajar <i>farâidh</i> yang dikembangkan	2
	Keterbacaan <i>layout</i> yang memudahkan siswa belajar	1
	Ketepatan pemilihan warna <i>background</i>	1
	Kesesuaian pemilihan jenis huruf	1
	Kesesuaian pemilihan ukuran huruf	1
	Kejelasan tampilan gambar dan <i>mind map</i> pendukung materi	1
	Kemenarikan tampilan gambar dalam bahan ajar bahan ajar <i>farâidh</i> yang dikembangkan	2
	Kesesuaian desain <i>cover</i> dengan materi	1
	Konsistensi tampilan	1
Aspek Pemanfaatan	Kesesuaian komponen bahan ajar <i>farâidh</i> yang dikembangkan dan aspek bahasa yang digunakan	2
	Kualitas dan kemenarikan materi yang terdapat dalam bahan ajar <i>farâidh</i> yang dikembangkan	2
	Ketepatan pemberian <i>feedback</i> dan <i>self assessment</i> atas input pengguna	2
Jumlah Butir Instrument		17

Untuk mengetahui respon peserta didik akan bahan ajar *farâidh* yang dikembangkan, peneliti membuat angket respon siswa. Kisi-kisi angket respon siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Respon Siswa

Aspek	Indikator	Jumlah Butir
Aspek Pembelajaran	Kejelasan judul dan tujuan pembelajaran	2
	Kesesuaian dan ketepatan materi untuk dipelajari	3
	Ketepatan penerapan strategi belajar dengan menggunakan metode <i>Asy-Syahrâni</i> yang tersaji di dalam bahan ajar <i>farâidh</i> yang dikembangkan	2
	Kualitas dan kelengkapan materi, latihan soal dan evaluasi	4
Aspek Tampilan	Kejelasan petunjuk penggunaan produk dan tampilan bahan ajar <i>farâidh</i> yang dikembangkan	2
	Keterbacaan <i>layout</i> yang memudahkan siswa untuk belajar	2
	Kemenarikan tampilan gambar dalam bahan ajar <i>farâidh</i> yang dikembangkan	2
	Kelengkapan identitas bahan ajar <i>farâidh</i> yang dikembangkan	1
Jumlah Butir Instrument		18

Teknik analisa data yang digunakan peneliti menggunakan tahapan yang dikemukakan oleh Mardapi dalam Nurhairunnisah⁸, yaitu: tahap pertama mengubah skor hasil pengisian angket yang didapatkan dari ahli materi, ahli media, dan respon siswa yang berupa data kuantitatif menjadi bentuk kualitatif yang dikelompokkan dengan ketentuan sebagaimana tabel berikut:

⁸Nurhairunnisah, “Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa SMA Kelas X”, Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, 82-84. Tidak Diterbitkan (t.d).

Tabel 4. Tabel Pengelompokan Skala Penilaian Angket

Kategori	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Buruk	2
Sangat Buruk	1

Tahap kedua adalah menghitung *mean* dari masing-masing angket. Nilai *mean* didapatkan dengan menghitung jumlah skor dibagi dengan jumlah penilai, sebagaimana rumus berikut ini:

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

M = *Mean* (Skor rata-rata)

ΣX = Jumlah Skor

N = Jumlah Responden

Tahap ketiga adalah mengubah skor rata-rata yang telah didapatkan menjadi nilai kualitatif dengan menetapkan kriteria penilaian kelayakan akhir, sebagai acuan kelayakan penggunaan bahan ajar *farâidh* untuk digunakan sebagai buku pegangan siswa. Kriteria penilaian kelayakan akhir tersebut tersaji dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Penilaian Kelayakan Akhir

Rentang Skor	Kriteria
$M > SI + SB$	Sangat Layak
$SI + SB > M > SI$	Layak
$SI > M > SI - SB$	Kurang Layak
$M < SI - SB$	Tidak Layak

Keterangan:

M = Mean atau skor rata-rata

SI = Rata-rata skor ideal, diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{1}{2}(\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2}(4 + 1)$$

$$= \frac{5}{2}$$

$$= 2.5$$

SB = Simpangan baku, diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= \frac{1}{6}(\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6}(4-1) \\ &= \frac{3}{6} = 0.5 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengelompokan skala penilaian angket dan penghitungan *mean*, maka kriteria penilaian kelayakan bukubahan ajar *farâidh* sebagai buku pegangan siswa, dapat ditentukan dengan berpedoman pada tabel kriteria penilaian kelayakan penggunaan bahan ajar *farâidh* berikut ini:

Tabel 6. Tabel Kriteria Penilaian Kelayakan Penggunaan Bahan Ajar *Farâidh* Sebagai Buku Pegangan Siswa

Rentang Skor	Kriteria
$M > 3.0$	Sangat Layak
$3.0 > M > 2.5$	Layak
$2.5 > M > 2.0$	Kurang Layak
$M < 2.0$	Tidak Layak

Berdasarkan masukan dan saran dari ahli materi pendidikan agama Islam dan ahli media pembelajaran pelajaran, maka kriteria minimal yang harus didapatkan pada pengembangan bahan ajar *farâidh* adalah layak atau berada pada rentang 2.5 hingga 2.9. Selanjutnya peneliti mengukur validitas isi untuk menguji kevalidan dari instrumen angket validasi materi dan media, validitas isi diukur dengan menggunakan indeks Aiken V yang dirumuskan sebagai berikut⁹:

$$v = \frac{\sum s}{(n(c - 1))}$$

Keterangan:

v = Indeks Kesepakatan Ahli

$\sum s$ = s = Jumlah skor yang diberikan oleh setiap ahli dikurangi skor

terendah ($s = r - l_0$)

n = Banyak Ahli Yang Mengisi Angket

c = Banyak Pilihan Yang Dapat Dipilih Oleh Ahli

⁹Heri Retnawati, Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian, cet. Ke-1 (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), 18.

Untuk hasil uji validitas kesepakatan ahli, maka rentang skor ditetapkan antara 0–1. Bila hasil uji validitas kesepakatan ahli bernilai kurang atau sama dengan 0.40, maka validitas kesepakatan ahli dinilai kurang valid. Apabila hasil uji validitas kesepakatan ahli bernilai di antara 0.41 sampai lebih kecil atau sama dengan 0.80, maka validitas kesepakatan ahli dinilai valid. Namun, apabila hasil uji validitas kesepakatan ahli bernilai lebih dari 0.80, maka validitas kesepakatan ahli dinilai sangat valid. Oleh sebab itu, hasil uji validitas kesepakatan ahli minimal yang harus didapatkan pada suatu uji validitas adalah berpredikat atau mendapatkan nilai valid.

C. Hasil Penelitian

Pada subbab ini, peneliti akan menyajikan tabel berupa hasil rata-rata skor setiap ahli materi pada setiap aspek. Hasil penilaian keempat ahli materi terhadap keempat aspek penilaian buku bahan ajar *farâidh* yang dikembangkan tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Penilaian Keempat Ahli Materi Terhadap Keempat Aspek Penilaian

Hasil Penilaian Keempat Ahli Materi Terhadap Keempat Aspek Penilaian							
No.	Aspek	Ahli Materi				Rata-rata Skor	Kriteria
		I	II	III	IV		
1	Pendahuluan	3.25	3.00	3.75	4	3.50	Sangat Layak
2	Isi	3.00	3.50	3.83	4	3.58	Sangat Layak
3	Pembelajaran	3.00	3.00	3.82	4	3.45	Sangat Layak
4	Tugas	3.00	3.00	4.00	4	3.50	Sangat Layak
Rata-rata Skor Keseluruhan						3.51	Sangat Layak

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa aspek pendahuluan mendapatkan skor rata-rata dari keempat ahli materi sebesar 3.50 poin. Sedangkan, aspek isi mendapatkan skor rata-rata dari keempat ahli materi sebesar 3.58 poin. Selanjutnya, aspek pembelajaran meraih skor rata-rata sebesar 3.45 poin oleh keempat ahli materi. Terakhir, aspek tugas diberi skor rata-rata oleh keempat ahli materi sebesar 3.50.

Berdasarkan rata-rata skor pada masing-masing aspek, maka rata-rata skor keseluruhan adalah sebesar 3.51 poin. Dalam bentuk kualitatif, rata-rata skor keseluruhan tersebut, termasuk dalam kriteria sangat layak.

Setelah melakukan penghitungan kedua aspek penilaian, peneliti melakukan penghitungan nilai rata-rata keseluruhan dari kedua aspek yang dinilai oleh keempat ahli media. Berdasarkan rata-rata skor setiap aspek, peneliti mendapatkan rata-rata skor keseluruhan pada uji validasi media adalah sebesar 3.49 poin. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata uji validasi media lebih besar dari ambang batas minimal kriteria sangat layak ($M > 3.0$).

Berikut ini adalah tabel hasil penilaian keempat materi terhadap kedua aspek penilaian, beserta rata-rata skor keseluruhan.

Tabel 8. Tabel Hasil Penilaian Keempat Ahli Media Terhadap Kedua Aspek Penilaian

Hasil Penilaian Keempat Ahli Media Terhadap Kedua Aspek Penilaian							
No.	Aspek:	Ahli Media:				Rata-rata Skor:	Kriteria
		I	II	III	IV		
1	Tampilan	3.00	3.73	3.00	4.00	3.43	Sangat Layak
2	Pemanfaatan	3.00	3.83	3.33	4.00	3.54	Sangat Layak
Rata-rata Skor Keseluruhan:						3.49	Sangat Layak

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji validasi korelasi sederhana atau yang disebut dengan *pearson correlation*. Untuk signifikansi, peneliti menetapkan taraf signifikansi 0,1% yang memiliki r_{tabel} sebesar 0.34. Apabila nilai *pearson correlation* (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$), maka angket respon siswa bernilai valid. Namun, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$), maka angket respon siswa bernilai tidak valid. Apabila bernilai tidak valid, maka angket tersebut tidak dapat digunakan pada penelitian ini¹⁰.

Selanjutnya, peneliti melakukan penghitungan uji validitas *pearson correlation* dengan menggunakan bantuan aplikasi GNU PSPP berlisensi *open source*. Berdasarkan penghitungan uji validitas *pearson correlation* dengan signifikansi *2-tailed* dengan menggunakan aplikasi tersebut, maka dihasilkan tabel hasil penghitungan berikut ini.

¹⁰Riza Lailul Maghfiroh dan I Made Suwanda, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Prosocial Siswa Di SMP Negeri 2 Sidoarjo", dalam *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 05 No. 01 2017, 204.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Angket Respon Siswa

No.	Butir Penilaian	Metode Uji Validitas Angket Respon Siswa	Skor
1	Judul di setiap bab sangat jelas	Pearson Correlation	0.48
2	Tujuan pembelajaran sangat jelas	Pearson Correlation	0.61
3	Materi sangat mudah untuk dipelajari	Pearson Correlation	0.62
4	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	Pearson Correlation	0.50
5	Gambar di setiap materi sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran	Pearson Correlation	0.54
6	Bahan ajar sangat membantu untuk belajar mandiri	Pearson Correlation	0.69
7	Materi kekinian	Pearson Correlation	0.61
8	Soal latihan sangat membantu untuk mengukur pemahaman santri	Pearson Correlation	0.62
9	Materi disajikan secara berurutan	Pearson Correlation	0.73
10	Soal-soal latihan sangat sesuai dengan pemahaman santri	Pearson Correlation	0.64
11	Petunjuk penggunaan bahan ajar <i>farâidh</i> sangat jelas	Pearson Correlation	0.69
12	Susunan kalimat sangat memudahkan siswa dalam belajar	Pearson Correlation	0.57
13	Warna yang tersaji dalam bahan ajar <i>farâidh</i> sangat menarik	Pearson Correlation	0.64
14	Cover sangat sesuai dengan materi yang disajikan dalam bahan ajar <i>farâidh</i>	Pearson Correlation	0.63
15	Tampilan cover (sampul) sangat menarik	Pearson Correlation	0.54
16	Jenis tulisan yang digunakan dalam bahan ajar <i>farâidh</i> sangat variatif	Pearson Correlation	0.67
17	Gambar yang tersaji dalam buku bahan ajar <i>farâidh</i> sangat menarik	Pearson Correlation	0.66
18	Buku bahan ajar <i>farâidh</i> memiliki isi materi yang sangat lengkap	Pearson Correlation	0.59

Berdasarkan sajian data pada tabel tersebut, nilai *pearson correlation* terendah adalah 0.48. Sedangkan, nilai *pearson correlation* tertinggi adalah 0.73. Berdasarkan nilai *pearson correlation* terendah, maka nilai tersebut lebih besar dari $r_{tabel}(r_{hitung} > r_{tabel})$. Hal ini menunjukkan bahwa angket respon siswa bernilai valid.

Pada uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode *cronbach's alpha*. Metode tersebut ditujukan untuk mengetahui keandalan angket respon siswa untuk memberikan nilai skor yang konsisten dan stabil¹¹. Dengan metode *cronbach's alpha*, angket respon siswa bernilai andal atau reliabel ketika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.6. Namun, apabila nilai *cronbach's alpha* angket respon siswa lebih kecil dari 0.6, maka angket tersebut bernilai tidak andal atau tidak reliabel.¹²

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Angket Respon Siswa
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.90	18

Pada uji realibilitas angket respon siswa, nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan adalah 0.90. Nilai skor tersebut menunjukkan bahwa angket respon siswa mendapatkan nilai kualitatif andal atau reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai skor uji reliabilitas yang lebih besar dari 0.6 (Nilai Skor > 0.6).

Setelah melakukan uji validasi, peneliti mencetak beberapa buku bahan ajar *farâidh* untuk dijadikan sampel buku yang sudah dicetak. Kemudian peneliti menggunakan google formulir untuk menarik data angket respon siswa dari peserta didik kelas XI terhadap buku bahan ajar *farâidh* tersebut.

Berikut ini, peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk tabel hasil penilaian uji respon siswa pada peserta didik kelas XI SMAIT ALBINAA IBS sebagai berikut.

¹¹Heri Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian: Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian*, cet. Ke-1 (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), 84.

¹²Riza Alfian, "Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner *Medication Adherence Report Scale* (MARS) Terhadap Pasien Diabetes Mellitus", dalam *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, Vol. 2 No. 2 Oktober 2017, 179.

Tabel 11. Tabel Hasil Penilaian Uji Respon Siswa Pada Peserta Didik Kelas XI SMAIT ALBINAA IBS

Hasil Penilaian Uji Respon Siswa Pada Peserta Didik Kelas XI SMAIT ALBINAA IBS			
No.	Aspek:	Rata-Rata Skor:	Kriteria:
1	Pembelajaran	3.54	Sangat Layak
2	Tampilan	3.50	Sangat Layak
Rata-Rata Skor Keseluruhan:		3.52	Sangat Layak

Pada penilaian uji respon siswa ini, peneliti mendapatkan hasil rata-rata skor keseluruhan sebesar 3.52 poin. Hal ini menunjukkan bahwa buku bahan ajar *farâidh* yang dikembangkan, secara kualitatif sangat layak untuk digunakan sebagai buku bahan ajar *farâidh*.

D. Penutup

Setelah membahas penelitian tersebut, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Pengembangan buku bahan ajar *farâidh* yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas XI SMAIT ALBINAA IBS dapat terlaksana dengan baik. Buku bahan ajar tersebut disusun dengan melibatkan ahli materi, ahli media pembelajaran, dan peserta didik kelas XI SMAIT ALBINAA IBS. Buku bahan ajar tersebut disusun secara sistematis dengan pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), pembagian materi pada setiap pembahasan, pemberian gradasi warna, dan adanya soal-soal latihan. Selanjutnya, metode pembelajaran pada buku tersebut dinamakan dengan metode Asy-Syahrâni.

Kedua, Penerapan buku bahan ajar *farâidh* tersebut pada peserta didik kelas XI SMAIT ALBINAA IBS dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji validasi kesepakatan ahli materi sebesar 0.83 dan hasil uji validasi kesepakatan ahli media sebesar 0.82. Namun, penerapannya secara resmi belum diimplementasikan oleh pihak SMAIT ALBINAA IBS, karena suatu dan lain hal.

Ketiga, Buku bahan ajar *farâidh* tersebut mendapatkan respon positif dari para peserta didik kelas XI SMAIT ALBINAA IBS. Hal tersebut berdasarkan hasil uji respon siswa dengan skor 3.52.

Daftar Pustaka

- Arifin, Moch. Bahak Udin By. dan Nurdyansyah, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*, Sidoarjo: UMSIDA Press, 2018.
- Education Journal*, Vol. 8 No. 6 November 2019.
- Hasnunidah, Neni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Husna, Nurul, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multirepresentasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konseptual dan Kelancaran Prosedur Matematis Siswa di SMP”, Artikel, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2016. Tidak diterbitkan.
- Khisni, A., *Hukum Waris Islam*, Semarang: UNISSULA Press, 2017.
- Gall, Meredith D., dkk, *Educational Research: An Introduction*, United States of America: Pearson Education, Inc. 2003.
- Nafiah, Choyyirin, “Aplikasi Learning Colors Berbasis Android Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Anak Tunagrahita”, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Universitas Negeri Surabaya, 2019.
- Niarti, Novi, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif Pada Materi Menyimak Untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar”, Tesis, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017.
- Nurhairunnisah, “Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa SMA Kelas X”, Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Purbaningrum, Kus Andini, “Pengembangan Modul Pembelajaran Konsep Dasar Matematika Untuk Mahasiswa PGSD”, Prosiding: Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, 2018.
- Retnawati, Heri, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Parama Publishing, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2018.